

PENERAPAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 29 SAMARINDA

Kristina Deby Hong

Universitas Mulawarman

debykristina3@gmail.com

Nasib Subagio

Universitas Mulawarman

nasibsubagio1312@gmail.com

Ratna Fitri Astuti

Universitas Mulawarman

ratna.fitri.fkip@unmul.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine how the planning, implementation and evaluation of online learning activities in achieving student learning outcomes in social studies subjects at SMP Negeri 29 Samarinda. Data collection was conducted by interviewing one of the social studies subject teachers at SMP Negeri 29 Samarinda as the main informant. Based on the results of the analysis, the teacher carried out learning planning by preparing the seven learning tools in the form of lesson plans, teaching materials, learning media, LKPD, evaluation tools, learning tools and platforms. During the implementation process, the teacher uses the lesson plan as a reference in teaching. The teacher uploads teaching materials or a youtube link along with the LKPD, then the teacher gives an explanation through only 2 applications such as google classroom or whatsapp. In learning evaluation activities, some learning tools are not evaluated such as teaching materials, learning media, evaluation tools, learning tools. The teacher only evaluates the RPP that has been prepared, the LKPD and the platform used

Keywords: Online Learning, Learning Planning, Learning Implementation, Learning Evaluation.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran daring dalam pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 29 Samarinda. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 29 Samarinda sebagai informan utama. Berdasarkan hasil analisis bahwa guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan ke tujuh perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, alat evaluasi, alat pembelajaran dan platform. Ketika proses pelaksanaan, guru menggunakan RPP sebagai acuan dalam mengajar. Guru mengupload bahan ajar atau link youtube beserta dengan LKPD, kemudian guru memberikan penjelasan melalui 2 aplikasi saja seperti google classroom atau whatsapp. Pada kegiatan evaluasi pembelajaran, beberapa perangkat pembelajaran tidak dilakukan evaluasi seperti bahan ajar, media pembelajaran, alat evaluasi, alat pembelajaran. Guru hanya melakukan evaluasi terhadap RPP yang telah disusun, LKPD dan platform yang digunakan.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Perbaikan taraf kehidupan manusia dapat melalui upaya pembenahan diri dengan cara mengembangkan ilmu pengetahuan, mengembangkan kompetensi, serta meningkatkan kualitas diri, dan upaya ini tidak lepas kaitannya dengan Pendidikan (Fani et al., 2022, p. 25). Saat pembelajaran daring siswa tidak dapat diawasi secara langsung seperti pada saat belajar di dalam kelas, guru dapat mengajar dari sekolah ataupun dari rumah sedangkan siswa dapat belajar dari rumah. (Sofyana dan Abdul., 2019, p. 82) menyatakan bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform sebagai media yang dapat membantu proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran saat ini makin menuntut lahirnya media pembelajaran yang bervariasi Media Pembelajaran dalam hal ini berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu guru dalam mempermudah menyampaikan materi selama proses pembelajaran (Gunawan et al., 2022, p. 55).

Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan yang menjadikan banyak perubahan seperti pembelajaran yang dilakukan memanfaatkan platform dan materi yang akan diajarkan menggunakan media, siswa menunjukkan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran daring. Kesiapan belajar adalah Kondisi siswa yang sehat akan mendorong siswa untuk tetap fokus dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru (Ilmu et al., 2022, p. 15). Pembelajaran daring ini juga menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan fleksibilitas untuk memunculkan interaksi pembelajaran yang berperan dalam melengkapi kelas konvensional atau secara tatap muka dan bukan menggantikan kelas konvensional (Rachman et al., 2022, p. 110)

Kemajuan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) yang semakin berkembang telah berdampak pada bidang pendidikan, salah satu contohnya dengan pemanfaatan google classroom menjadi alternatif dalam membantu melaksanakan pembelajaran di era globalisasi saat ini (Isnaniah et al., 2021, p. 2). Pembelajaran daring yang ideal harus lebih memanfaatkan media daring sebagai perangkat pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tetap memperhatikan kompetensi yang diajarkan. Syarifudin (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi. Perencanaan yang dilakukan oleh guru berupa menyusun RPP, bahan ajar dan media pembelajaran. Pada proses pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, meskipun di lapangan ada beberapa hal yang

tidak sesuai dengan perencanaan. Kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui efektif atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang berdampak pada ketercapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Prayoga et al., (2022, p. 59) Menyatakan bahwa Pencapaian keberhasilan dapat terjadi jika proses pembelajaran dilakukan dengan tepat, karena proses pembelajaran akan menentukan proses transformasi ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan kondisi lingkungan yang mendukung agar proses transfer ilmu bisa berlangsung dengan baik. Lingkungan yang tidak sehat akan membuat siswa merasa stres dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajarnya (Magong et al., 2022, p. 194), Oleh karena itu ketika pembelajaran daring telah dipersiapkan dengan baik oleh guru, diharapkan dapat meningkatkan ketercapaian pada hasil belajar siswa. Gaya mengajar guru yang dilakukan dalam setiap proses pembelajaran akan menjadi perhatian siswanya dan menjadikan ciri atau karakter guru tersebut. Gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu gaya mengajar klasikal, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional (Dewi et al., 2022, p. 19). Sehingga cara mengajar guru yang menyenangkan dan guru yang kreatif dalam menyampaikan materi ajar akan memudahkan siswa dalam memahami materi. Selain dari cara mengajar guru, guru juga perlu membentuk motivasi belajar pada para siswa untuk meningkatkan semangat para siswa dalam belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal (Rachman et al., 2022, p. 2). Pemahaman yang diterima siswa akhirnya akan berdampak pada hasil belajar yang mengalami peningkatan. Pembelajaran yang dilakukan dengan terlebih dahulu direncanakan, pada pelaksanaannya akan memudahkan guru dalam meningkatkan ketercapaian pada hasil belajar siswa.

Astuti et al.,(2022, p. 64) Menyatakan ada dua faktor penyebab kesulitan belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri. Faktor ekstern siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa. Berdasarkan data hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 kelas VIII F di SMP Negeri 29 Samarinda, terdapat 21 siswa yang mendapatkan nilai diatas 80 dengan kriteria baik dan hanya 1 siswa yang mendapatkan nilai 76 dengan kriteria cukup. Dari data tersebut artinya 100% siswa

mendapatkan nilai diatas KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Pencapaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 29 tersebut diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang ideal oleh guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebelum melaksanakan pembelajaran guru sudah membuat perencanaan berupa RPP, menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, menentukan media daring yang tepat, menyusun LKPD dan alat evaluasi, serta memilih platform yang sesuai dengan kondisi siswa. Motivasi belajar siswa muncul karena siswa sudah menentukan tujuan yang ingin dicapai seperti prestasi belajar (Larasati, n.d., p. 2).

Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan 2 platform yaitu whatsapp dan google classroom. Bahan ajar terlebih dahulu di upload pada google classroom secara rutin, kemudian guru menggunakan whatsapp untuk berdiskusi dengan siswa terkait bahan ajar yang sudah disampaikan. (Amaliati et al., 2021, p. 2) Menyatakan pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran daring memiliki waktu yang fleksibel serta dapat belajar di mana saja dan kapan saja Guru memimpin jalannya diskusi mengenai hal-hal yang sulit dimengerti oleh siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa pada pembelajaran daring. Diskusi berjalan dengan baik, guru mampu menjadi pemimpin diskusi yang menyenangkan sehingga siswa sangat aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Di sisi lain guru di SMP Negeri 29 Samarinda secara rutin melakukan evaluasi terhadap perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Ketika pada pelaksanaannya ada hal yang tidak sesuai dengan perencanaan, maka guru akan memperbaiki sehingga pembelajaran kedepannya menjadi lebih baik.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan Rafai (2021) yang menunjukkan hasil bahwa kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran telah mencapai kategori sangat baik. Selanjutnya untuk kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran mayoritas masih berada pada kategori baik. Jadi kinerja guru dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran untuk selalu ditingkatkan agar terjaga kualitas pembelajarannya. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Arliyanti, Kistian, dan Mardhatillah (2021) yang menunjukkan hasil bahwa guru di SD Negeri Pante Cermin sudah termasuk dalam guru profesional karena dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun (RPP) sudah cukup baik, mereka menyusun RPP sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring yang dilakukan guru

meliputi RPP, perangkat pembelajaran (bahan ajar, media pembelajaran, LKPD dan alat evaluasi), serta alat yang digunakan dalam pembelajaran dan aplikasi yang digunakan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 29 Samarinda yang dimulai pada bulan april. Subjek dalam penelitian ini adalah salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 29 Samarinda sebagai informan utama, dan 3 informan pendukung wawancara yaitu seorang guru mata pelajaran IPS lainnya, kepala sekolah dan siswa kelas VII F. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan angket. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis dengan tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Daring yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 29 Samarinda

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan informan, untuk mengetahui perencanaan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 29 Samarinda. Perencanaan memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring dapat terfokus, mengatur waktu dengan proporsional dan terarah sesuai dengan apa yang telah dipersiapkan guru. Anugraheni (2018) menyatakan bahwa persiapan yang dilakukan guru adalah mampu membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari lembar Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), bahan ajar, dan penilaian pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang wajib dipersiapkan oleh guru meliputi RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, alat evaluasi, alat pembelajaran dan platform.

Guru telah mempersiapkan RPP, mulai dari mencari metode atau langkah-langkah yang sesuai dengan bahan ajar yang akan diajarkan. Dalam perencanaannya guru menyusun RPP setiap awal tahun ajaran atau awal semester. Di dalam RPP terdapat bahan ajar yang akan guru sampaikan kepada siswa, guru menyusun bahan ajar dengan mengambil dari buku LKS atau buku paket pegangan guru dan siswa yang sudah disiapkan oleh sekolah. Selain itu, guru terkadang mengambil beberapa video youtube untuk dijadikan bahan ajar yang menarik siswa.

Guru tidak membuat video pembelajaran sendiri, melainkan mengambil dari yang tersedia

di youtube. Berbanding terbalik dengan pendapat Astuti, Darmo dan Bhakti (2021) menyatakan bahwa guru dituntut harus memiliki kemampuan berkreasi dalam membuat media pembelajaran. Peran media sangat penting bagi guru sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar (Mawaddhah & Sakti, 2022, p. 134). Selain itu juga kita bisa menggunakan E-learning yang bisa membantu proses pembelajaran lebih efektif. (Wahyu, Sudarman, 2022, p. 141) E-learning merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan yang berupa situs web yang dapat diakses di mana saja, yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sejalan Hadi, Syafi'I dan Isgandi (2020) menjelaskan bahwa salah satu komponen pembelajaran daring yang wajib dimiliki guru yaitu komponen penguasaan media pembelajaran yang menarik, interaktif dan efektif bisa diaplikasikan dalam kelas daring. Dari pernyataan kedua penelitian tersebut artinya guru harus mampu untuk membuat video pembelajaran sendiri yang dapat menjadi penunjang belajar siswa secara mandiri dirumah.

Video youtube adalah media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 29 Samarinda. Sedangkan untuk bahan ajar yang diambil dari LKS atau buku paket, guru hanya mengetik pada kolom yang tersedia di google classroom. Pada saat mengupload guru selalu menyertakan LKPD yang telah disusun dan link video youtube. LKPD disusun oleh guru bidang studi masing-masing yang diambil dari buku paket, LKS, internet, atau membuat soal sendiri. Untuk ujian semester guru membuat soal sendiri yang kemudian diserahkan kepada panitia penyelenggara ujian semester untuk dibuatkan google form. Pada pembelajaran daring menggunakan dua alat pembelajaran yaitu handphone dan laptop. Dimana setiap guru berbeda antara satu dengan yang lain mengenai kemudahan dalam penggunaannya. Penggunaan handphone dan laptop untuk dapat berkomunikasi dengan siswa menggunakan platform yaitu whatsapp dan google classroom. Kedua aplikasi mudah digunakan untuk siswa dan guru.

Guru harus mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, alat evaluasi, alat pembelajaran serta platform yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring. Perangkat pembelajaran ini sangat perlu dipersiapkan sebaik mungkin, sehingga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dapat berjalan dengan baik dan siswa dapat dengan mudah memahami materi.

Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Daring yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 29 Samarinda

Hasil Belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula (Laga et al., 2021, p. 34) Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 29 Samarinda, sangat berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar siswanya. Guru melakukan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, kemudian menerapkan pada pembelajaran daring dengan maksimal. Ketika pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau persiapan sebelumnya. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik dan membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Ketika mengajar RPP yang selalu digunakan oleh guru untuk patokan dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat menjadi terarah.

RPP yang telah disusun ini yang menjadi patokan guru melaksanakan pembelajaran, langkah-langkah yang terdapat didalam RPP guru terapkan pada proses pembelajaran. Sa'bani (2017) menyatakan bahwa RPP tersebut digunakan sebagai kendali dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Astawa (2017) menyatakan bahwa RPP merupakan salah satu wujud dari pengembangan kurikulum yang wajib disusun oleh guru dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Artinya RPP dapat menjadi kendali guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat terarah sesuai dengan yang telah disusun sebelumnya pada perencanaan.

Terdapat bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Guru mengupload bahan ajar bersamaan dengan media pembelajaran berupa video youtube, dan LKPD di google classroom. Pembelajaran daring tidak lepas dari alat pembelajaran yang digunakan seperti handphone dan laptop. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru memerlukan alat pembelajaran berupa handphone atau laptop untuk dapat menunjang proses pembelajaran. Hal ini diperkuat Handarini dan Wulandari (2020) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring juga membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Pada saat mengajar guru menyiapkan handphone yang akan digunakan, kemudian guru membuka google classroom untuk melaksanakan pembelajaran daring. Di SMP Negeri 29

Samarinda hanya menggunakan 2 platform karena melihat kondisi siswa yang tidak semua alat pembelajaran mampu untuk mendownload banyak aplikasi.

Pada alat evaluasi pembelajaran yang digunakan guru yaitu google form. Google form digunakan hanya untuk ujian semester saja di SMP Negeri 29 Samarinda. Soal-soal yang telah dibuat guru sebelumnya, kemudian diberikan kepada panitia ulangan semester yang akan membuat pada google form, sehingga ketika jam ujian mata pelajaran dimulai guru hanya akan memberikan link google form kepada siswa yang di upload pada google classroom. Google form akan langsung memberikan nilai jika siswa telah selesai menyelesaikan ujian semesternya.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Informan utama dan informan kedua melakukan kegiatan pelaksanaan yang sama pada semua perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, alat evaluasi, dan platform. Perbedaan hanya terdapat pada penggunaan alat pembelajaran saja, informan utama lebih mudah dalam penggunaan handphone karena mudah untuk dapat dibawa kemana-mana. Sedangkan bagi informan kedua, lebih mudah menggunakan laptop karena memudahkan guru untuk melihat tulisan pada layar.

Evaluasi Kegiatan Pembelajaran Daring yang Dilakukan Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 29 Samarinda

Evaluasi berkaitan dengan proses penilaian peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perubahan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran (Hasviana et al., 2021, p. 122). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru, sangat penting untuk melihat sejauh mana pengajaran yang telah dilakukan apakah berjalan baik atau tidak. guru dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan evaluasi pada kegiatan pembelajaran tetapi tidak semua perangkat pembelajarannya.

Guru mata pelajaran IPS selalu melakukan evaluasi terhadap RPP yang telah dibuat, karena ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan yang terdapat pada lembar RPP. Wuruwu (2020) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran pembelajaran daring perlu terus dilakukan sehingga pembelajaran daring memperoleh dampak signifikan pada pertumbuhan siswa. Sejalan dengan Hamid (2016) menjelaskan informasi-informasi diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Artinya bahwa guru perlu melakukan evaluasi pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar siswa yang lebih baik dan kinerja guru dapat memperbaiki kinerja mengajar.

Guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 29 Samarinda hanya melakukan evaluasi jika ada hal yang tidak sesuai dengan yang telah disusun pada perencanaan dan mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan. Perangkat pembelajaran yang tidak dilakukan evaluasi meliputi bahan ajar, media pembelajaran, alat pembelajaran, dan platform.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 29 Samarinda, dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Bahwa guru mata pelajaran IPS telah melakukan perencanaan pembelajaran daring dengan mempersiapkan tujuh perangkat pembelajaran. Guru terlebih dahulu menyusun RPP beserta dengan lampirannya yaitu bahan ajar dan LKPD. LKPD yang disusun guru juga dikaitkan dengan bahan ajar yang akan disampaikan. Guru selanjutnya akan menentukan media pembelajaran dan alat evaluasi yang akan digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran; 2) Guru mata pelajaran IPS telah melaksanakan pembelajaran daring dengan cukup baik. Didalam pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dahulu mengupload bahan ajar link youtube beserta dengan LKPD, kemudian guru memberikan penjelasan melalui 2 aplikasi saja seperti google classroom atau whatsapp. Jika pada saat ulangan semester, guru menggunakan google form sebagai alat evaluasi yang digunakan; 3) Pada akhir kegiatan pembelajaran evaluasi dilakukan jika pada pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru selalu melakukan evaluasi RPP, untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliati, A., Ellyawati, N., & Rahayu, V. P. (2021). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 1(2). <https://doi.org/10.30872/escs.v1i2.906>
- Anugraheni, I. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Astawa, I. B. M. (2017). Memahami Kewajiban Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Media Komunikasi Geografi*, 16(1).
- Astuti, I. A. D., Dasmo, D., & Bhakti, Y. B. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Video Animasi Pembelajaran Interaktif dengan Powtoon. *Jurnal SOLMA*, 10(1), 61-69.

- Astuti, S. Y., Haidar, K., & Riyadi, R. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 16 Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1197>
- Dewi, T. K., Haidar, K., & Ellyawati, N. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 14 Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1184>
- Fani, J., Subagio, N., & Rahayu, V. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 14 Samarinda. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 24–34. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/prospek>
- Gunawan, R., Sudarman, S., & Astuti, R. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Smpn 34 Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1196>
- Hadi, F., Syafi'i, A., & Isgandi, Y. (2020). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Daring Interaktif Bagi Guru-Guru SD Al Islam Morowudi, Gresik. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 142-149.
- Hamid, A. (2016). Implementasi Kompetensi Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Al-Balad Kamande. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 1(1), 28-42.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496-503.
- Hasviana, L., Riyadi, R., & ... (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Warga Belajar Paket C Di Sanggar Kegiatan Belajar Balikpapan Timur. ... *Dan Pemberdayaan ...*, 2(2), 119–125. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1191>
- Sa'bani, F. (2017). Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP melalui kegiatan pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1), 13-22.
- Ilmu, J., Rapida, W., Haidar, K., & Abu, I. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 21 Samarinda. 2(1), 14–22.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Isnaniah, I., Sudarman, S., & Riyadi, R. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Viii Smp Negeri 11 Samarinda. *Educational Studies: Conference Series*, 1(2). <https://doi.org/10.30872/escs.v1i2.908>
- Laga, J. M., Mulawarman, U., Mulawarman, U., Ellyawati, N., & Mulawarman, U. (2021). Kajian Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Prospek*, 3(2), 33–41.
- Larasati, A. (n.d.). *MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 2 SAMARINDA*.
- Magong, Y., Reza, R., & Puri Rahayu, V. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 2(1), 193–199. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1213>
- Mawaddhah, V., & Sakti, N. C. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Materi Lembaga Keuangan Dalam Perekonomian. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*,

7(2), 254–264. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/1694>

Prayoga, R. R., Haidar, K., & Astuti, R. F. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Intensitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Samarinda. *Kompetensi*, 15(1), 59–65. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v15i1.67>

Rafai (2021). Analisis Pelaksanaan Kinerja Guru SD Negeri 94/II Muara Bungo. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2).

Rachman, M. F., Sudarman, Ellyawati, N., Ratna, & Astuti, F. (2022). *Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas XI SMA Negeri 1 Bontang*. 10(2), 109–117.

Wahyu, Sudarman, V. P. R. (2022). *Pengaruh E-Learning Berbasis Edmodo Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. 140–149.

Wahjudi, E. (2015). Penerapan discovery learning dalam pembelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX-I di SMP Negeri 1 Kalianget. *Jurnal Lensa*, 5(1), 1-15.